

MEMBANGUN KESADARAN PENDIDIKAN MELALUI PEMASARAN DIGITAL: STUDI KASUS KKN ITB AHMAD DAHLAN DALAM MEMPROMOSIKAN KULIAH DARING

Raisah Herlianti¹, Nurjannah², Angkut Jaya³, Khoerotil Uyun⁴, Khoirul Hadzik⁵,
Dedit Deperi⁶, Maulana Syarif Ibrahim⁷, Eko yudi prasetyo⁸, Maria Gloria Hutasoit⁹,
Wahono¹⁰

^{1,3,4,6,7,8} S1 Manajemen, ITB Ahmad Dahlan Jakarta

^{2,5,9,10} S1 Akuntansi, ITB Ahmad Dahlan Jakarta

raisahherlianti502@gmail.com, nurjanahazah19@gmail.com,
angkutjaya26@gmail.com, khoerotiluyun19@gmail.com, hadzikk3@gmail.com,
deditanor@gmail.com, maulanasyarif101@gmail.com,
ekoyudiprasetyo766@gmail.com, martosois1994@gmail.com,
anaya021116@gmail.com

ABSTRACT

Access to higher education remains a significant challenge for marginalized communities in Indonesia, where economic, geographical, and informational barriers persist. ITB Ahmad Dahlan, through its 2024 Virtual Community Service Program (KKN), implemented a digital marketing strategy to promote awareness of online higher education. This initiative targeted ten diverse locations, engaging audiences such as school students, workers, homemakers, and youth organizations using inclusive methods such as digital literacy education, financial management workshops, and social media campaigns. The findings indicate a substantial increase in participants' understanding of online learning flexibility and accessibility. However, infrastructural and financial challenges persist as key obstacles. This study explores the efficacy of these strategies, highlighting their impact and offering recommendations for expanding such initiatives nationally.

Keywords: Digital Marketing, Higher Education, Online Learning, Community Empowerment, Marginalized Groups

ABSTRAK

Akses terhadap pendidikan tinggi tetap menjadi tantangan besar bagi komunitas marginal di Indonesia yang sepenuhnya belum menyadari mamfaat kuliah daring, di mana hambatan ekonomi, geografis, dan informasi masih dominan. Dengan tema "Kita Semua Berhak Berpendidikan Tinggi" , melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Virtual ITB Ahmad Dahlan, menerapkan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan kesadaran tentang pendidikan tinggi kuliah daring. Program ini menjangkau sepuluh lokasi yang berbeda-beda dengan audiens beragam, seperti siswa sekolah, pekerja/karyawan , ibu rumah tangga, dan organisasi pemuda, menggunakan metode inklusif seperti edukasi literasi digital, lokakarya pengelolaan keuangan, dan kampanye media sosial. Dengan adanya intervensi ini hasil yang diharapkan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang

fleksibilitas dan aksesibilitas pendidikan kuliah daring. Namun, tantangan infrastruktur dan finansial tetap menjadi hambatan utama. Studi ini menggali efektivitas strategi ini, dampaknya, serta menawarkan rekomendasi untuk memperluas inisiatif serupa di tingkat nasional.

Kata Kunci: Kesadaran Digital, Pendidikan Tinggi, Kuliah Daring, Pemberdayaan Komunitas, Kelompok Marginal

A. Pendahuluan

KKN merupakan wujud Tri Darma Perguruan Tinggi yang berupa penelitian, pendidikan serta pengabdian terhadap Masyarakat. Dalam KKN ini mahasiswa dan mahasiswi bisa mengimplementasikan segenap ilmu pengetahuan yang didapat sewaktu di bangku kuliah, menghadapi teori dengan realitas kehidupan Masyarakat serta menjadi partner pemerintah dalam membangun dan mencerdaskan pendidikan masyarakat. Adapun pelaksanaan KKN kali ini dilakukan oleh kelompok KKN lintas provinsi dari mahasiswa-mahasiswi ITB Ahmad Dahlan Jakarta yang mana setiap anggota kelompok KKN berdomisili asal daerah yang berbeda-beda, kelompok kami bermitra dengan Marketing ITB Ahmad Dahlan Jakarta dengan mengambil tema “Kita Semua Berhak Berpendidikan Tinggi : Yuk Kuliah di ITB Ahmad Dahlan”, dalam kegiatan KKN kali ini setiap anggota kelompok

wajib melakukan promosi di tempat daerah masing-masing.

Tema yang kami ambil dikaitkan dengan konsep hak atas pendidikan, keadilan sosial serta peran pendidikan tinggi dalam pembangunan sumber daya manusia dan pemerataan kesempatan. Pendidikan adalah hak dasar setiap individu dan pilar utama dalam membangun masyarakat yang adil dan berdaya saing. Dalam konteks Indonesia, pendidikan tinggi memiliki peran krusial dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, berbagai tantangan masih menghalangi akses yang setara terhadap pendidikan tinggi, terutama bagi masyarakat dari kelompok marginal. Laporan ini akan menguraikan pentingnya pendidikan tinggi, kaitannya dengan hak asasi manusia, keadilan sosial, dan pembangunan nasional, serta langkah strategis untuk memastikan akses yang inklusif.

1. Hak atas Pendidikan

Setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, seperti yang tercantum dalam Deklarasi Hak Asasi Manusia Pasal 26 dan juga UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.” Pendidikan adalah hak dasar yang wajib diberikan tanpa diskriminasi berdasarkan status sosial, ekonomi, atau geografis (Smith, 2019). Oleh karena itu, akses terhadap jenjang pendidikan tinggi, termasuk sarjana, harus dijamin oleh negara dan dijadikan prioritas untuk mencapai pemerataan pendidikan di seluruh pelosok bangsa. Pendidikan bukan sekadar kebutuhan, tetapi hak fundamental yang harus dijamin bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Dalam konteks pendidikan tinggi, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua individu, tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau geografis, memiliki kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan hingga jenjang sarjana.

2. Teori Keadilan Sosial

Teori keadilan sosial oleh John Rawls menekankan bahwa

masyarakat yang adil adalah masyarakat di mana setiap orang memiliki kesempatan yang setara untuk mengembangkan potensi mereka, termasuk dalam pendidikan. Rawls mengajukan prinsip "kesempatan yang sama secara adil" (*fair equality of opportunity*), yang mengharuskan setiap individu diberi akses yang sama terhadap sumber daya yang memungkinkan mereka untuk mencapai prestasi dan kesejahteraan yang lebih baik, termasuk pendidikan tinggi (Rawls, 1971). Dalam konteks ini, akses ke pendidikan sarjana harus dianggap sebagai bagian dari keadilan sosial, di mana semua anak bangsa tanpa memandang latar belakang harus diberi peluang yang sama untuk mencapai jenjang sarjana. Dalam sistem yang adil, pendidikan tinggi harus menjadi alat untuk mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi, bukan memperburuknya. Dengan membuka akses yang lebih luas, setiap individu dapat berkontribusi optimal pada masyarakat, terlepas dari latar belakang mereka.

3. Pendidikan Tinggi dan Pembangunan Sumber Daya Manusia

Pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di pasar kerja global. Menurut teori human capital oleh Becker (1993), pendidikan meningkatkan produktivitas individu dan secara tidak langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara. Melalui akses ke pendidikan tinggi, masyarakat dapat meningkatkan kemampuan mereka, mendapatkan keterampilan baru, dan memperkuat kapasitas intelektual yang dibutuhkan untuk mendorong inovasi dan perkembangan teknologi (Becker, 1993). Pendidikan tinggi membantu mencetak tenaga kerja yang terampil, inovatif, dan mampu bersaing di tingkat global. Dengan demikian, menyediakan akses yang merata terhadap pendidikan tinggi adalah langkah strategis untuk memperkuat kapasitas nasional dalam menghadapi tantangan Pembangunan.

4. Pemerataan Kesempatan melalui Beasiswa dan Kebijakan Afirmasi
Banyak negara, termasuk Indonesia, menyediakan program beasiswa dan kebijakan afirmasi untuk menjamin bahwa siswa dari latar belakang ekonomi lemah tetap dapat mengakses pendidikan tinggi. Menurut

Dahrendorf (2009), kebijakan afirmatif bertujuan untuk menghilangkan hambatan sistemik yang dialami oleh kelompok marginal sehingga tercipta peluang yang sama. Program afirmasi ini merupakan salah satu wujud tanggung jawab negara untuk memastikan bahwa setiap anak bangsa memiliki kesempatan yang adil untuk menjadi sarjana.

Untuk menjamin akses pendidikan tinggi yang inklusif, program beasiswa dan kebijakan afirmasi menjadi langkah yang sangat strategis. Beasiswa membantu meringankan beban finansial, sementara kebijakan afirmasi memberikan peluang khusus bagi kelompok rentan seperti masyarakat miskin dan mereka yang tinggal di daerah terpencil. Kebijakan ini tidak hanya berfungsi sebagai kompensasi atas ketidakadilan sistemik, tetapi juga sebagai upaya nyata untuk menciptakan masyarakat yang lebih setara.

5. Tantangan dalam Akses Pendidikan Tinggi di Indonesia
Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia masih relatif rendah, terutama di daerah terpencil. Faktor-

faktor seperti keterbatasan ekonomi, akses geografis, dan kurangnya sarana pendidikan menjadi hambatan utama bagi banyak anak bangsa untuk melanjutkan ke jenjang sarjana (BPS, 2022). Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi pemerintah dan kerja sama berbagai pihak untuk memperbaiki aksesibilitas pendidikan tinggi di seluruh wilayah Indonesia.

6. Rekomendasi untuk Mewujudkan Akses Pendidikan Tinggi bagi Semua

Mewujudkan pendidikan tinggi yang inklusif dan aksesibel memerlukan dukungan dari berbagai aspek, mulai dari perbaikan fasilitas pendidikan, penambahan alokasi anggaran beasiswa, hingga penyediaan akses internet yang memadai di daerah tertinggal. Selain itu, kampus-kampus perlu meningkatkan program afirmasi untuk memperluas akses ke anak-anak dari keluarga kurang mampu dan daerah terpencil.

Pendidikan tinggi adalah kunci untuk membangun bangsa yang adil dan maju. Dengan memastikan akses yang merata, Indonesia tidak hanya dapat mengatasi ketimpangan sosial, tetapi juga menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk

mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat diperlukan untuk menjadikan pendidikan tinggi benar-benar inklusif dan aksesibel bagi semua anak bangsa.

Dalam konteks globalisasi, pendidikan melalui kuliah daring telah berkembang menjadi alternatif yang memungkinkan individu melanjutkan pendidikan tanpa perlu meninggalkan pekerjaan atau tanggung jawab lainnya. Namun, di Indonesia, masih banyak masyarakat yang belum memahami manfaat kuliah daring, apalagi mengaksesnya.

Pendidikan melalui kuliah daring menawarkan fleksibilitas waktu dan biaya yang lebih terjangkau dibandingkan model pendidikan tradisional tanpa harus memikirkan biaya kos tempat tinggal. Selain itu, teknologi digital memungkinkan distribusi informasi yang lebih merata. Dalam hal ini, KKN Virtual ITB Ahmad Dahlan berperan sebagai jembatan untuk memperkenalkan konsep ini kepada masyarakat marginal, khususnya kepada para peserta didik disekolah, para karyawan, ibu rumah tangga maupun masyarakat yang

tertarik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi metode pemasaran digital yang digunakan untuk mempromosikan kuliah daring.
2. Mengevaluasi dampak program terhadap peningkatan kesadaran peserta.
3. Memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pemasaran pendidikan tinggi secara daring.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi langsung, wawancara mendalam, survei, dan analisis dokumentasi. Data dikumpulkan selama pelaksanaan KKN (01 September– 05 Desember 2024) di sepuluh lokasi strategis di seluruh Indonesia.

2. Lokasi KKN dan Sasaran

Fokus kkn kami untuk Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan tinggi sebagai cara meningkatkan jenjang karier, literasi digital dan pengenalan kuliah daring kepada generasi muda, literasi

pendidikan untuk perempuan dewasa, dengan menekankan fleksibilitas kuliah daring, edukasi informal melalui diskusi langsung di tempat, peningkatan keterampilan kerja melalui pendidikan daring, menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi, keterkaitan pendidikan tinggi dengan pengembangan karier, literasi digital dasar untuk masyarakat pedesaan, pendidikan tinggi sebagai alat pemberdayaan pemuda, meningkatkan kompetensi profesional melalui kuliah daring. Adapun lokasi KKN tersebut adalah :

1. Kampus Utama Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Kalimantan Selatan dengan sasaran ada 15 karyawan petugas kebersihan.
2. Masjid Agung Batam, Kepulauan Riau dengan sasaran ada 50 peserta remaja masjid.
3. Desa Made, Wonogiri, Jawa Tengah dengan sasaran ada 15 peserta ibu rumah tangga atau ibu-ibu PKK
4. Warung Kopi Lux Belantian, Kalimantan Barat dengan sasaran ada 10 pengunjung warung kopi.

5. Marugame Udon, Gandaria City, Jakarta Selatan dengan sasaran ada 10 karyawan restoran.
6. SMK Nurul Hidayah, Banyuasin, Sumatra Selatan dengan sasaran ada 30 peserta didik SMA/SMK.
7. Koperasi Setua Tera, Jakarta Selatan dengan sasaran ada 10 karyawan koperasi.
8. Desa Sandeley, Kalimantan Timur dengan sasaran ada 10 warga desa.
9. Desa Cihaur, Kuningan, Jawa Barat dengan sasaran ada 10 pemuda karang taruna.
10. Aula Badan Pengawas Pemilu, Cirebon, Jawa Barat dengan sasaran ada 120 peserta pengawas TPS.

3. Strategi Implementasi

1. **Edukasi dan Literasi Digital:** Mengenalkan platform kuliah daring dengan praktik langsung.
2. **Penyuluhan Keuangan:** Membantu peserta merencanakan keuangan untuk pendidikan.
3. **Kampanye Media Sosial:** Menggunakan konten visual untuk menjangkau audiens lebih luas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Program di Sepuluh Lokasi

1. **Banjarmasin:** Peserta merasa termotivasi untuk melanjutkan pendidikan meskipun menghadapi kendala keuangan.
2. **Batam:** Antusiasme remaja masjid terhadap konsep kuliah daring meningkat signifikan.
3. **Wonogiri:** Ibu rumah tangga mulai memahami pentingnya pendidikan untuk masa depan keluarga.
4. **Ngabang:** Edukasi informal di warung kopi mendorong diskusi yang produktif.
5. **Jakarta Selatan (Gandaria City):** Karyawan melihat kuliah daring sebagai solusi untuk meningkatkan karier tanpa mengorbankan pekerjaan.
6. **Banyuasin:** Siswa SMK memahami pentingnya melanjutkan pendidikan tinggi.
7. **Jakarta Selatan (Cipete):** Program ini membantu karyawan koperasi memahami hubungan antara pendidikan dan promosi kerja.

8. **Kalimantan Timur:** Literasi digital menjadi pengalaman baru bagi warga desa.

9. **Kuningan:** Pemuda karang taruna merasa terinspirasi untuk meningkatkan keterampilan melalui pendidikan daring.

10. **Cirebon:** Dengan audiens terbesar, program ini berhasil menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan tinggi.

2. Tantangan yang Dihadapi

1. Keterbatasan infrastruktur internet di daerah terpencil.
2. Skeptisisme peserta terhadap biaya pendidikan.

2. Perluasan program beasiswa untuk kelompok rentan.

3. Kampanye digital yang lebih intensif untuk meningkatkan aksesibilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis*. University of Chicago Press.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Pendidikan Indonesia*. Jakarta: BPS.

Rawls, J. (1971). *A Theory of Justice*. Harvard University Press.

D. Kesimpulan

Program KKN Virtual ITB Ahmad Dahlan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pendidikan tinggi melalui kuliah daring di sepuluh lokasi yang ditargetkan. Dengan pendekatan digital yang inklusif, program ini membuktikan efektivitasnya dalam menjangkau kelompok marginal.

Rekomendasi dari penelitian ini yaitu :

1. Peningkatan infrastruktur digital oleh pemerintah.